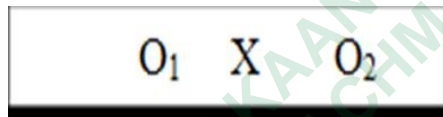


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan proses *quasy eksperiment*. *Quasy eksperiment* adalah penelitian yang dilakukan kedalam kelompok eksperimen dan kedalam kontrol secara tidak acak. Penelitian ini menguji pengaruh Latihan Komunikasi asertif terhadap risiko perilaku kekerasan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Experimen

Keterangan:

O₁ : risiko perilaku kekerasan (nilai pretest)

X : Terapi Verbal Asertif

O₂ : risiko perilaku kekerasan (nilai posttest)

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Kegiatan studi ini dilaksanakan di SMP N 2 Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan November 2023 sampai Desember 2024, dengan pengambilan data dilaksanakan di Bulan November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah lingkungan generalisasi yang meliputi objektif/subjektif yang memiliki tingkat dan kepribadian/perilaku tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan lalu diambil hasil akhir (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan responden ialah siswa/siswi SMP N 2 Girimulyo sejumlah 51 siswa/siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total dan karakter populasi (Sugiyono, 2019). Untuk menetapkan banyaknya sampel yang digunakan dari populasi peneliti menerapkan Teknik total sampling maka peneliti akan mengetahui total dan pertimbangan jumlah populasi dimana perbandingan tersebut adalah banyaknya interpretasi yang paling tinggi. Sampel yang digunakan adalah siswa/siswi yang mengalami risiko perilaku kekerasan.

3. Besaran sampel

Besaran sampel menurut (Sugiyono, 2017) dalam penelitian kuantitatif, sampel salah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besaran sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus pre-post test:

$$n = \frac{2 \sigma^2 (z_{1-\alpha/2} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)}$$

Keterangan :

$Z_{1-\alpha/2}$: standar normal deviasi untuk

$Z_{1-\beta}$: standar normal deviasi untuk β

$\mu_1 - \mu_2$: beda mean yang dianggap bermakna secara klinik antara sebelum perlakuan (posttest) dan setelah perlakuan (pretest)

σ^2 : estimasi standar deviasi dari beda mean data pretest dan posttest berdasarkan literature

Maka perhitungan sampel berdasarkan rumus adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2 \sigma^2 (z_{1-\alpha/2} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)}$$

$$n = \frac{2.1,4^2 (1,96 + 0.842)^2}{(1,7 - 1,1)}$$

$$n = \frac{3,92.(7.851)}{(0,6)}$$

$$n = 51$$

Jadi, untuk total sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah 51 responden.

4. Teknik pengambilan sampel

Handayani, (2020), teknik pengambilan sampel atau umumnya dapat diartikan sampling adalah tahap memilih banyaknya unit dari populasi yang dianalisis untuk digunakan sebagai sampel, yang mungkin bisa dilakukan menyeluruh dari unit populasi. Cara untuk mengambil sampel yang diterapkan pada studi ini dengan menggunakan *Teknik Non Probability Sampling* dengan *Snowball Sampling*. Sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini:

a) kriteria inklusi

- (1) Remaja yang berusia 12-15 tahun
- (2) Memiliki riwayat risiko perilaku kekerasan dengan cara dipilih melalui bagian kesiswaan
- (3) Bersedia mengikuti Latihan komunikasi asertif

b) Kriteria eksklusi

- (1) Memiliki gangguan jiwa berat
- (2) Tidak dapat berkomunikasi dengan baik

D. Variabel

(Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa pada umumnya adalah apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk mendalami kemudian menelusuri setiap informasi dan kemudian membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini ada satu variabel yang diambil yaitu siswa/siswi dengan perilaku kekerasan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah Langkah atau metode yang digunakan untuk mendefinisikan variable yang ada dalam penelitian menurut (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Latihan Komunikasi Asertif	Latihan verbal asertif adalah komunikasi dengan cara berbicara, mengungkapkan perasaan antara pasien dan tenaga Kesehatan. Tindakan ini bertujuan agar pasien bisa mengungkapkan perasaan melalui bercerita agar lebih terbuka dengan tenaga Kesehatan.	Intervensi melakukan Tindakan (Tan & Matirbons, 2024)	Nominal	1 =dilakukan 0 = tidak dilakukan
Perilaku kekerasan	Pasien Risiko perilaku kekerasan sering menyakiti diri sendiri atau orang lain.	Kuisisioner perilaku kekerasan (Muthmainah, 2019)	Ordinal	- Tinggi (dengan persentase 76-100% dari jumlah jawaban benar) - Sedang (dengan persentase 56–75% dari jumlah jawaban benar) - Rendah (dengan presentase $\leq 55\%$ dari jumlah jawaban benar)

F. Instrumen dan metode pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Pada halnya menjadikan studi adalah mengerjakan perhitungan, maka wajib tersedia instrumen yang benar. Instrument adalah alat ukur umum yang biasad disebut dengan instrumen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dijadikan untuk mengkaji atau mengikat peristiwa alam maupun sosial yang dilihat. Instumen yang dijadikan pada penelitian ini ada 2, sebagai berikut:

- a) Latihan komunikasi asertif bertujuan mengajarkan kepada responden bagaimana agar tidak melakukan Tindakan perilaku kekerasan dengan cara berbicara dengan baik dan tidak meninggikan suara Ketika berbicara, akan ada 3 sesi dalam 1 pertemuan dan responden akan mengisi untuk kuisisioner post dan pre test yang akan dipandu oleh peneliti dan asisten peneliti dengan jumlah 2 orang, asisten penelitian melakukan intervensi pada 3-4 responden, Latihan komunikasi asertif dilakukan selama 5 hari.
- b) Kuisisioner terkait risiko perilaku kekerasan yanterdiri atas 14 pertanyaan dengan dua pilihan yaitu “ya” dan “tidak” kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner penelitian yang diadopsi dari muthmainah (2019).

2. Metode pengumpulan data

Sugiyono, 2020 memaparkan secara umum terdapat berbagai cara, berikut ada tiga cara pengumpulan data berupa interview (waawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan paduan ketiganya. Pada studi ini pengambilan data dilaksanakan dengan pengisian kuisisioner, yaitu kuisisioner perilaku kekerasan dan kuisisioner asertif yang diisi oleh responden, penelitian ini dilakukan eksperimen kuisisioner untuk variable risiko perilaku keekerasan. Dengan mengumpulkan para siswa yang sudah terpilih sesuai perhitungan sampel dan kriteria di dalam 1 ruangan terdapat 2 asisten yang membantu dilakukannya intervensi Latihan komunikasi asertif, Latihan komunikasi asertif dilakukan selama 30-35 menit 1 responden akan ada kuisisioner pre-post yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi Latihan

komunikasi asertif, intervensi Latihan komunikasi asertif terdapat 1 sesi dilakukan selama 5 hari.

G. Validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Sugiyono, 2017 menyampaikan bahwa uji validitas mengukur hingga mana data yang dikelompokkan oleh peneliti menggambarkan keadaan data yang aktual dari objek penelitian. Uji validitas ini ditetapkan untuk menilai mungkinkah data yang diperoleh dari studi, menggunakan instrumen pengukuran tertentu seperti kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak.

Uji validitas didapat dari penelitian sa'ida (2018) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Anaka Usia Sekolah" dengan hasil nilai dari r hitung lebih besar dari r tabel, penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kuisisioner tersebut memiliki nilai yang valid.

**Tabel 3. 2 Uji Validitas
Item Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	6.79	7.170	.381	.604
P02	6.45	7.399	.219	.628
P03	6.34	7.520	.196	.631
P04	6.55	7.185	.295	.616
P05	6.59	7.323	.245	.624
P06	6.41	7.394	.227	.627
P07	6.62	7.387	.224	.627
P08	6.52	7.259	.267	.621
P09	6.55	7.470	.187	.634
P10	6.28	7.421	.269	.621
P11	6.62	7.530	.170	.636
P12	6.69	6.936	.423	.595
P13	6.41	7.180	.312	.613
P14	6.62	7.172	.307	.614

2. Uji reliabilitas

Sugiyono, 2017 menerangkan bahwasannya uji reliabilitas adalah hingga mana hasil perolehan dengan memakai objek yang sama, akan menjadikan data yang sama. Untuk menentukan keandalan peneliti melihat konsistensi internal. sebelum analisis reliabilitas dilakukan, data dibersihkan dan nominalitas data

dibuat. Konsistensi internal dilihat dengan menggunakan uji cronbach alpha yang ditetapkan oleh valette (1997). berikut hasil konsistensi atau reliabilitas internal Bussy And Perry Aggressive Inquiry Inventory (BPAQ0)

Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6, dari table 3.4 terdapat nilai .638 yang artinya nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 yang diartikan kuisisioner bersifat reliabel, pernyataan ini didapat dari penelitian sa'ida (2018) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Anaka Usia Sekolah”, dengan ini kuisisioner perilaku kekerasan reliabel.

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
.638	14

3. Uji Expert SOP Latihan Komunikasi Asertif

Pada SOP Latihan Komunikasi Asertif dilakukan uji expert. Uji expert adalah Teknik uji validitas yang melibatkan pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. Peneliti menentukan tiga orang ahli yang memiliki latar belakang pendidikan keperawatan spesialisasi keperawatan jiwa kemudian dilakukan Latihan komunikasi asertif sesuai dengan SOP yang sudah dibuat. Ahli yang menguji validitas kuisisioner ini adalah 2 orang perawat spesialis jiwa dari RS Jiwa grhasia dan 1 orang dosen pendidik dengan latar belakang S2 Ners Spesialis Keperawatan Jiwa.

Hasil dari uji expert yaitu terdapat poin poin yang sesuai dan belum sesuai, kemudian yang belum sesuai dilakukan perbaikan dan revisi Kembali, jika sudah sesuai kuisisioner tersebut bisa digunakan untuk penelitian. Berikut tabel yang berisi nilai dari uji expert:

Tabel 3. 4 Hasil Nilai Uji Expert

<u>Pertanyaan</u>	<u>CVI</u>
1	1
2	0,6
3	0

Pertanyaan	CVI
4	0,6
5	1
6	0,6
7	1
8	1
9	0,6
10	0,6
11	1
12	1
13	1
14	0,6
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1

Dari table diatas menunjukkan bahwa terdapat 29 poin diantaranya 1 poin tidak sesuai dan 28 poin sesuai, oleh karena itu standar operasional Latihan komunikasi asertif dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan intervensi Latihan komunikasi asertif.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

(Notoadmojo, 2013), terdapat tahapan dalam manajemen data terdiri dari beberapa langkah:

a) penyuntingan

Peneliti melakukan pengecekan terhadap data kuisisioner dan pengkajian apakah sudah lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan, jika

terjadi kekurangan dari data baik itu dari kuisioner dan pengkajian data dapat dikonfirmasi lagi kepada pasien agar data akurat dan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

- 1) Latihan Komunikasi Asertif
- 2) Risiko Perilaku Kekerasan

D. Coding

Peneliti mengubah data awal dalam bentuk kuisioner menjadi data dalam bentuk angka, terdapat jenis kelamin, usia, karna penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. data dimasukkan kedalam SPSS dan diurutkan kode dan jenis pertanyaannya Selain itu mempermudah pengolahan data dan memasukkan data. Ada 2 data yang harus dilakukan coding ada kuisioner perilaku kekerasan dan Latihan komunikasi asertif dengan kriteria kelas, umur, jenis kelamin.

Tabel 3. 5 Koding

No.	Variable	Kode	keterangan
1.	Risiko Perilaku Kekerasan	1	Tinggi
		2	Rendah
		3	Sedang
2.	Usia	-	-
3.	Jenis kelamin	1	Laki-laki
		2	Perempuan

E. Input data

Data yang sudah dimodifikasi dari data kualitatif (kuisioner atau pertanyaan) menjadi data kuantitatif (angka-angka yang dikategorikan), dimasukkan oleh peneliti ke dalam aplikasi komputer, salah satunya adalah program SPSS untuk window. Untuk menghindari kesalahan dalam hasil penelitian, proses data harus dilakukan dengan hati-hati. Peneliti memasukkan data yang sudah diberi kode data diantaranya: memasukkan data responden ada nama dan usia, memasukkan nilai dari *pre-test* dan *post-*

test dalam pengisian kuisioner, memasukkan nilai hasil dari Latihan komunikasi asertif.

F. Pembersihan

Peneliti telah membersihkan data dan di ubah dengan cara memberikan kode sesuai dengan keterangan, untuk mempermudah peneliti apabila ada kesalahan dalam olah data dengan mudah bisa memperbaiki ataupun menghapus data yang salah.

2. Analisis Data

(Sugiyono, 2020) Analisis data adalah proses sistematis untuk mengeksplorasi kemudian melakukan penyusunan data yang didapat dari wawancara, catatan, dan pengelolaan. Proses yang dilakukan menjadi pengikat penyusunan data dalam golongan, pembagian data menjadi bagian-bagian yang terpisah, menyatukan suatu informasi, pengembangan ideal, penekanan pada informasi yang penting dan relevan untuk dianalisis, serta penyimpulan untuk memudahkan pemahaman oleh peneliti maupun pihak lain yang terlibat. Analisis dalam proposal ini mencakup:

Analisis bivariat adalah analisis yang ditetapkan antara dua variabel yang mungkin bersangkutan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini dilakukan untuk melihat dan mempelajari adanya Pengaruh Latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah pada remaja dengan risiko perilaku kekerasan, maka analisis bivariat yang dilakukan merupakan menguraikan data dengan menggunakan menyajikan data yang menyimpang dilanjutkan uji statistic menggunakan uji *Paired Sample Test*.

Rumus menghitung Uji *Paired Sample Tes* adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{x} = rata-rata sample

μ_0 = nilai parameter

s = standar deviasi sample

n = jumlah sample

I. Etika Penelitian

Etika penelitian dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. No.SKep/685/KEP/XII/2024.

1. *Respect for person*

Peneliti memberikan kesempatan responden untuk memilih sesuai dengan yang dialami responden tanpa adanya paksaan atau tekanan, peneliti juga menjamin kerahasiaan data responden meskipun antar teman untuk menghindari adanya perundungan atau bullying pada responden yang memiliki kelemahan.

2. Membantu dan tidak menyakiti

Peneliti menjelaskan kepada responden alur dalam pelaksanaan penelitian, dari mengisi kuisioner *pre-test* sampai mengisi kuisioner *post-test* dengan tenang, pada saat proses mengisi kuisioner peneliti juga membantu responden. Ketika ada yang bertanya mengenai pertanyaan yang belum dimengerti.

3. *Juctice*

Peneliti telah menjamin keadilan terhadap responden tanpa membedakan ras, suku, jenis kelamin, dan hak yang dimiliki oleh responden, peneliti juga memberikan reward kepada responden, reward diberikan kepada responden setelah dilakukan pengisian kuisioner *post-test* 1 responden mendapatkan 1 reward dalam bentuk yang sama semua rata.

J. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara bertahap mengikuti serangkaian metode sebagai berikut:

a) Periode persiapan

Pada periode ini, dulakukan penyusunan rencana penelitian dalam bentuk usulan/proposal penelitian, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mencari fenomena (masalah) yang relevan melalui studi literatur dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

- 2) Mengusulkan judul penelitian kepada dosen pembimbing.
 - 3) Sesudah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, judul penelitian akan dilaporkan kepada kepala program studi keperawatan.
 - 4) Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan kepada bagian Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada MasPPM) Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
 - 5) Melakukan diskusi dengan pendidik untuk membahas judul tahapan dalam merancang ide yang akan dilakukan.
- b) Penyusunan proposal yang meliputi sebagai berikut:
- 1) BAB 1: berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
 - 2) BAB 2: berisi landasan teori, kerangka teori, kerangka konsep, dan pertanyaan penelitian.
 - 3) BAB 3: berisi metode penelitian.
 - 4) Konsultasi Proposal: Peneliti mulai mengkonsultasikan proposal dengan dosen pembimbing.
 - 5) Seminar Proposal: Proposal yang sudah diterima dan ditandatangani oleh dosen pembimbing akan dipresentasikan pada seminar proposal.
 - 6) Perbaikan Laporan: Peneliti mengerjakan pembetulan laporan sesuai arahan dari penguji dan pembimbing.
 - 7) Surat Izin Penelitian: peneliti memenuhi surat izin penelitian ke bagian LPPM Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- c) Tahap Pelaksanaan
- Penelitian melakukan penelitian di SMP. Peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah berikut:
- 1) Mengantarkan dan menyerahkan surat izin penelitian kepada guru yang bertugas.
 - 2) Pengambilan data dengan cara pertama mengisi informad consent kemudian melakukan Tindakan Latihan komunikasi asertif kemudian setelah selesai Tindakan akan ada pembagian kuisisioner preetest kepada siswa/siswi SMP dibagikan oleh peneliti dan asisten peneliti.

- 3) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti meminta izin untuk menjadikan siswa/siswi sebagai responden.
 - 4) Setelah siswa/siswi setuju menjadi responden, peneliti mulai untuk memanggil satu persatu siswa/siswi yang dibantu oleh beberapa asisten dilanjutkan dengan mengisi kuisioner yang sudah disediakan untuk diisi oleh siswa/siswi dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai.
 - 5) Pada studi pendahuluan ini data dilaksanakan dengan pengisian kuisioner, yaitu kuisioner perilaku kekerasan dan intervensi Latihan komunikasi asertif yang diisi oleh responden dan peneliti/asisten penelitian, penelitian ini dilakukan eksperimen kuisioner untuk variable risiko perilaku kekerasan. Dengan mengumpulkan para siswa yang sudah terpilih sesuai perhitungan sampel dan kriteria di dalam 1 ruangan terdapat 2 asisten yang membantu dilakukanya Latihan komunikasi asertif, Latihan komunikasi asertif dilakukan selama 25-35 menit 1 responden aka nada kuisioner pre-post yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukanya intervensi Latihan komunikasi asertif, Latihan komunikasi asertif terdapat 1 sesi dilakukan selama 5 hari.
- d) Periode pengerjaan laporan
- Periode akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan, yang melibatkan pengelolaan dan analisis data menggunakan program komputer. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:
- 1) Mengelola dan menguraikan statistik menggunakan komputer.
 - 2) Menyusun dan menyesuaikan laporan akhir yang mencakup BAB IV dan BAB V. BAB IV berisi hasil penelitian, pembahasan, dan ketebatasan penelitian, sedangkan BAB V berisi kesimpulan dan saran.
 - 3) Merevisi laporan akhir berdasarkan arahan dan pembedulan dari pembimbing dan menyiapkan diri untuk ujian hasil.
 - 4) Mengadakan seminar ujian hasil, diteruskan dengan pembedulan dan pengumpulan skripsi.